

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam undang-undang, Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Bab 1, pasal 1, angka 13, UURI no. 8, 1995 tentang pasar modal). Memasuki masa persiapan Asean Free Trade Era pada 2015, investasi pasar modal Indonesia dianjurkan lebih gencar mempersiapkan diri meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal, mendorong emiten berkualitas untuk masuk ke pasar modal Indonesia, dan menjadikan bursa saham lebih efisien.

Saat ini jumlah investor pasar modal Indonesia masih minim dan masih di dominasi oleh investor asing. Masyarakat Indonesia cenderung menyimpan dana di bank oleh sebab itu di butuhnya kesadaran masyarakat bahwa pasar modal dapat menjadi salah satu ruang untuk masyarakat melakukan investasi.

Nilai investasi di pasar modal mengikuti perkembangan perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat

untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain (Martalena & Malinda, 2011:3)

Tujuan investor melakukan investasi dipasar modal adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang memadai di masa yang akan datang . Bila investasi dilakukan dalam bentuk saham, *return* tersebut dapat berupa *capital gain* (keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham) dan atau dividen (bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham). *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif.

Bringham dan Houston (2001 : 78) mengatakan analisis laporan keuangan dari sisi investor adalah usaha untuk memprediksi masa depan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Hal ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu yang semakin tinggi sehingga, para investor berharap perusahaan emiten dapat memberikan *return* saham yang tinggi.

Memperoleh *return* saham yang optimal adalah tujuan utama investor dalam melakukan investasi saham perusahaan. Untuk memperoleh tujuan ini, tentunya investor bertindak selektif dalam menilai berbagai potensi perusahaan, salah satu diantaranya adalah potensi likuiditas perusahaan emiten. Likuiditas adalah

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2009:215).

Posisi kas (*cash position*) atau likuiditas dari suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2001). Kas perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sehingga, semakin terjamin harta lancar dan modal kerja perusahaan dalam membiayai berbagai kegiatan operasional perusahaan dan memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2009 :22) “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”. Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Selain memperhatikan potensi likuiditas perusahaan, investor perlu selektif dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, serta mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012).

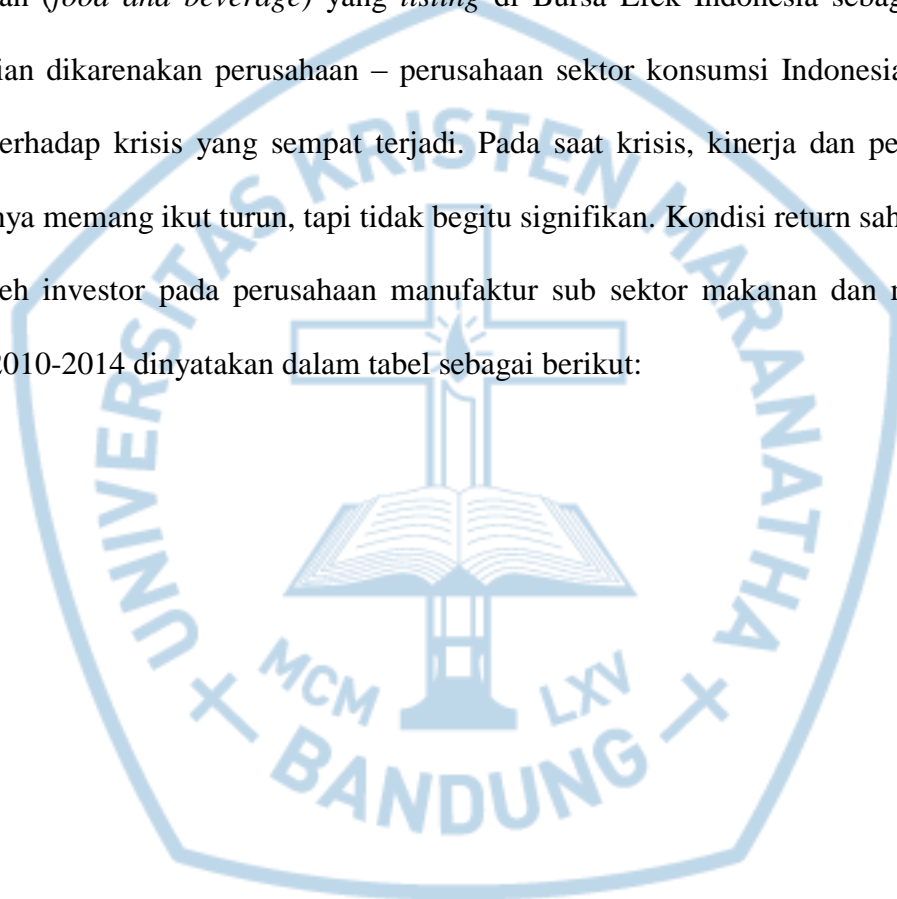
Menurut Subramanyam dan Jhon dalam Fahmi (2012), ROE (*Return on Equity*) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaannya. Selain itu calon investor juga dapat membandingkan tingkat penjualan (*net sales*) satu periode dengan periode sebelumnya (pertumbuhan penjualan).

Untuk mengetahui prestasi keuangan suatu perusahaan, para pemilik (pemegang saham) atau calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan risiko, karena kestabilan harga saham sangat tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh (Sartono, 2001:113). Nilai atau harga saham meningkat sejalan dengan faktor perkembangan atau kinerja perusahaannya, pertumbuhannya, prospek bisnisnya yang semakin besar di masa yang akan datang. Oleh karena itu penting bagi

perusahaan untuk memperhatikan kepentingan investor dengan memaksimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan – perusahaan sektor konsumsi Indonesia dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, tapi tidak begitu signifikan. Kondisi return saham yang diperoleh investor pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2010-2014 dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 1.1 *Return Saham*

No	Kode	<i>Return Saham</i> (satuan persen)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	ADES	1.53	-0.38	0.90	0.04	-0.31
2.	AISA	1.71	-0.31	1.20	0.33	0.47
3.	CEKA	-0.07	-0.14	0.29	-0.06	0.35
4.	DLTA	1.15	0.01	1.31	0.50	0.03
5.	ICBP	0.32	0.14	0.60	0.28	0.31
6.	INDF	0.40	-0.04	0.31	0.16	0.04
7.	MLBI	0.83	0.31	110.53	6.84	0.01
8.	MYOR	1.42	0.34	0.38	0.56	-0.18
9.	PSDN	-0.46	2.88	-0.34	-0.27	-0.05
10.	SKLT	-0.07	0.01	0.30	0.02	0.69
11.	STTP	0.75	0.79	0.65	0.36	0.86
12.	ULTJ	1.16	-0.11	0.29	2.26	-0.17

Peneliti memilih variabel *Cash Position* karena variabel ini bersifat sangat likuid dan semakin tinggi likuiditas perusahaan diharapkan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang tinggi kepada investornya berupa *return* saham. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2001). Variabel pertumbuhan penjualan dilihat dari komponen penjualan (*Net Sales*) pada laporan laba rugi setiap tahunnya dapat menggambarkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi penjualan di masa yang akan datang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Cash Position* secara signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah ada pengaruh *Cash Position*, *Return On Equity* (ROE) & pertumbuhan penjualan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food & beverage*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food & beverage*).

3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food & beverage*).

4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position*, *Return On Equity* (ROE) & Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food & beverage*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Akademisi**

Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.

##### **2. Bagi Investor**

Membantu para pemegang saham (investor) atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi mereka dengan cara melihat pengaruh beberapa variabel bebas (*Cash Position*, *Return On Equity* & Pertumbuhan Penjualan ) terhadap *return* saham.



### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi *Cash Position*, *Return On Equity* & Pertumbuhan Penjualan.

